

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yang menggunakan pendekatan pragmatik, karena yang menjadi titik fokusnya adalah tuturan yang didalamnya terdapat perilaku-perilaku yang sangat beragam, yaitu pematuhan dan pelanggaran PKS dalam tuturan yang diujarkan oleh PY dan PR dalam acara dialog BP di radio Reks 103,7 FM Garut. Metode ini menyarankan bahwa penelitian ini dilakukan semata-mata hanya berdasarkan fakta yang ada atau fenomena yang memang secara empiris hidup pada penuturnya dan petuturnya, sehingga yang dihasilkan atau yang dicatat berupa penilaian bahasa yang biasa dikatakan sifatnya seperti potret atau paparan seperti adanya (Sudaryanto, 1992:62 dalam Nursolihah, 2006:28). Selain itu peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif ini karena dalam penelitian ini ditulis setelah sebelumnya melakukan observasi data (tuturan lisan antara PY dan PR acara BP di radio reks 1037 FM Garut). Penelitian ini diarahkan untuk menghasilkan deskripsi yang empiris, objektif dan sistematis terhadap ujaran-ujaran PY dan PR radio.

Melalui deskriptif kualitatif ini, data verbal berupa ujaran antara PY dan PR pada acara dialog interaksi BP di radio reks 103,7 FM Garut dapat diidentifikasi dan diklasifikasi untuk memperoleh gambaran berdasarkan data kebahasaan yang diperoleh peneliti. Dengan cara kerja seperti ini penelitian terhadap realisasi PKS yang didasarkan pada pematuhan dan pelanggarannya.

3.2 Teknik Penelitian

Teknik penelitian ini dilakukan dengan dua cara, yaitu teknik pengumpulan data dan teknik pengolahan data.

3.2.1 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan menggunakan teknik rekam dan catat, sedangkan observasinya, yaitu peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian dengan situasi yang dibuat se wajar mungkin. Teknik rekam digunakan untuk memperoleh data ujaran dengan cara merekam tuturan PY acara dialog interkasi bianglala pagi di radio reks 103,7 FM Garut yaitu Zakky Resmana S dan Inkus Aditama dengan PR yang tergabung sebagai anggota BP yang didalamnya mengandung pematuhan dan pelanggaran terhadap PKS sehingga diketahui fungsi dari pematuhan dan pelanggaran tersebut. Teknik catat dilakukan dengan cara menuliskan data setelah acara BP direkam untuk ditranskripsikan ke dalam bentuk tulisan.

3.2.2 Teknik Pengolahan Data

Data-data yang dapat diperoleh diolah melalui beberapa teknik sebagai berikut.

- 1) Identifikasi. Setelah data berbentuk transkripsi, kemudian data yang diperoleh oleh penulis diidentifikasi dengan cara menandai kalimat yang mengandung realisasi PKS Grice, baik pematuhan maupun pelanggaran.

- 2) Pengklasifikasian, Proses klasifikasi dilakukan dengan cara mengelompokkan data berdasarkan data pematuhan dan pelanggaran maksim-maksim PKS dalam Grice.
- 3) Analisis. Setelah data diidentifikasi dan diklasifikasikan, maka selanjutnya dilakukan analisis berdasarkan pematuhan dan pelanggaran maksim-maksim kerja sama.
- 4) Menyimpulkan. Setelah semua data dianalisis, kemudian data disimpulkan berdasarkan hasil analisis.

3.3 Sumber Data dan Data

3.3.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah acara dialog interkasi *Bianglala Pagi* di radio Reks 103,7 FM Garut yang disiarkan setiap hari pukul 07.00 s.d 09.00 WIB.

3.3.2 Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk tuturan antara PY dan PR dalam acara dialog interaksi BP di radio Reks 103,7 FM Garut yang mengandung realisasi PKS. Peneliti hanya membatasi data pada dua hari yaitu Senin dan Jum'at.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat rekam, catatan lapangan, dan kartu data yang memuat tuturan pada PY dengan PR radio yang

mengandung bentuk pematuhan dan pelanggaran PY dan PR dari realisasi PKS. Penggunaan kartu data ini untuk mempermudah peneliti menganalisis data. Berikut contoh kartu data yang akan digunakan.

No. Data	
Hari/Tgl	
Topik	
Konteks	
Data	
Analisis	

Nomor data pada kartu data di atas diisi dengan kode yang dibuat sendiri oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan. Hari/Tanggal diisi oleh peneliti sesuai dengan waktu pengambilan data yang peneliti lakukan. Pengisian topik diisi sesuai apa yang dikedepankan oleh PY. Pada bagian konteks diisi saat situasi tuturan antara PY dengan PR berlangsung. Di dalam data berisi tuturan antara PY dengan PR pada acara BP, dan bagian analisis berisi analisis data tersebut yaitu penggunaan atau penyimpangan PKS Grice.

Berikut ini dilampirkan contoh analisis pelanggaran maksim pelaksanaan dengan menggunakan kartu data di atas.

No. Data	1
Hari/Tgl	Jum'at 27 Februari 2010
Topik	Pelayanan Publik
Konteks	Percakapan Inkus (PY) dengan PR mengenai tunjang PNS yang belum cair di kabupaten Garut
Data	PR : Kang Inkus, mohon perhatiannya kepada Depag tunjangan rapel harus segera dilaksanakan karena di <i>kabupaten yang lain</i> sudah cair. PY : Baik !
Analisis	Pelanggaran Maksim Pelaksanaan

Dalam wacana (1) di atas tampak tuturan yang dituturkan oleh PR, yakni “*kabupaten yang lain*” relatif kabur maksudnya, karena pada tuturan tersebut yang diutarakan oleh PR berlebihan dan tidak jelas dari informasi yang akan disampaikan kepada PY. Tuturan itu dikatakan melanggar prinsip kerja sama Grice karena tidak mematuhi maksim pelaksanaan dalam prinsip kerja sama Grice.